

**PENGARUH KEMANDIRIAN TERHADAP KEMATANGAN  
KARIR PADA REMAJA DI SMA NEGRI I TAKENGON**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Derajat Sarjana Psikologi



Oleh :

**Kurnia Sinanten**

**1609110061**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**BANDA ACEH**

**2023**

**Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Pada Tanggal:

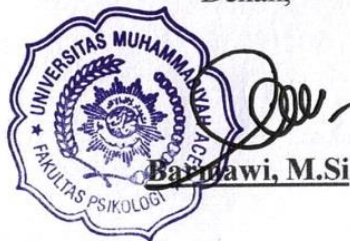
194042023

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh,

Dekan,



Dewan Penguji

1. Barmawi, M. Si
2. Nur Hasmalawati, S.Psi., M. Si
3. Julia Aridhona, S.Psi., M. Si
4. Syarifah Zainab, M.Si

Four handwritten signatures are shown, each on a horizontal line. The signatures are written in black ink and appear to be the names of the members of the thesis defense committee listed in the adjacent list.

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH KEMANDIRIAN TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR PADA REMAJA DI SMA  
NEGERI I TAKENGON**

Diajukan Oleh:

Kurnia Sinanten  
1609110061

Telah disejujui oleh:

Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh


Tanggal Persetujuan

Pembimbing I

  
(Barmawi M. Si)

16/4-2023

Pembimbing II

  
(Syarifah Zainab, S. Psi., M. Si)

14/4 - 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Sinanten

NPM : 1609110061

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Terhadap Kematangan Karir Pada Remaja Di SMA 1 Takengon”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 08 September 2023

Yang Menyatakan,



Kurnia Sinanten

1609110061

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini pada waktunya. Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk dan telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang islamiah serta dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan Skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Barmawi M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh sekaligus pembimbing pertama penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Sukri Karim, S.Psi., M.Si sebagai Wakil Dekan yang selalu setia memotivasi dan membimbing penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si, Psikolog sebagai Kepala Prodi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Syarifah Zainab, S. Psi., M. Si selaku Pembimbing Kedua penulis yang telah telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini
5. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
6. Terimakasih kepada keluarga saya, Kedua orang tua saya Bapak Zaini dan Ibu Armanisyah serta abang dan kakak saya tercinta Helmi, dan Erna yang telah memberi saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya, Riski, Fadla, Gifra, sebagai sahabat terbaik saya. Terimakasih sudah menemani proses perjalanan saya selama kuliah,

8. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang teristimewa penulis ucapkan kepada Ayah dan Mama tercinta yang selalu mendoakan tiada hentinya, mendukung dan memberi motivasi agar dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta kepada seluruh keluarga tercinta khususnya adik tercinta yang terus-menerus selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi, baik moril maupun spiritual yang tiada hentinya sehingga cita-cita yang penulis harapkan dapat tercapai, serta teman seperjuangan untuk yang telah turut memberi dukungan serta motivasi, baik moril maupun spiritual sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya dimana Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih terdapat kejanggalan dan kelemahan baik dalam penyajian isi maupun dalam pembahasan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan dari pembaca sekalian, sehingga keberadaan Skripsi ini dapat sempurna dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 14 April 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kematangan karir .....	11
1. Pengertian kematangan karir .....	11
2. Aspek-aspek kematangan karir .....	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi kematangan karir.....	14
B. kemandirian .....	17
1. Pengertian Kemandirian .....	17
2. Aspek-Aspek kemandirian.....	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi kemandirian.....	21
C. Pengaruh kemandirian dengan kematangan karir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	27
1. kemandirian .....	27
2. kematangan karir .....	27
D. Subjek Penelitian .....	28
1. Populasi.....	28

2. Sampel .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
1. Alat Ukur Penelitian .....	28
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur (Try Out).....	31
3. Uji Validitas.....	32
4. Uji Reliabilitas.....	32
5. Analisis Data.....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Orientasi Kancan.....	34
B. Deskriptif Data.....	34
1. Subjek Berdasarkan Usia.....	34
2. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
3. Subjek Berdasarkan Asal Daerah.....	36
C. Proses Pelaksanaa Penelitian.....	36
D. Uji Validitas.....	37
E. Uji Reliabilitas.....	37
F. Analisis Data Penelitian.....	39
1. Analisis Deskriptif.....	39
G. Uji Prasyarat.....	44
1. Uji Normalitas Sebaran.....	44
2. Uji Linearitas Hubungan.....	45
3. Uji Regresi Sederhana.....	46
H. Pembahasan.....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Skor Aitem Skala.....	37
3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Karir .....	40
3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kemandirian.....	41
4.1 Data Demografis Penelitian Kategori Usia .....	43
4.2 Data Demografis Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	44
4.3 Data Demografis Penelitian Kategori Asal Daerah.....	44
4.4 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kematangan Karir .....	47
4.5 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kematangan karir .....	47
4.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kemandirian .....	48
4.7 <i>Blue Print</i> akhir Skala Kemandirian .....	48
4.8 Deskripsi Data Penelitian Skala Kematangan Karir.....	50
4.9 Kategorisasi Kematangan Karir .....	51
4.10 Deskripsi Data Penelitian Skala Kemandirian .....	52
4.11 Kategorisasi Kemandirian .....	53
4.12 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	54
4.13 Uji Linearitas Data Penelitian .....	55
4.14 Uji Regresi Sederhana .....	55

# **PENGARUH KEMATANGAN KARIR TERHADAP KEMANDIRIAN PADA REMAJA DI SMA NEGRI I TAKENGON**

**Kurnia Sinanten**

[Kurniasinanten72@gmail.com](mailto:Kurniasinanten72@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

## **ABSTRAK**

kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahapan perkembangan karir. Kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Hal ini sering dilakukan pada kalangan remaja terlihat dari matang atau tidak matangnya kematangan karir pada dirinya berdampak pada kemandiriannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan karir terhadap kemandirian pada remaja di SMA Negeri I Takengon. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 282 siswa dengan sampel berjumlah 158 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir dan skala kemandirian. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana sebesar F Regression 303,258 dengan p 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kematangan karir dan kemandirian. Hasil analisis ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kematangan karir pada remaja maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian pada remaja.

**Kata kunci : kematangan karir, kemandirian, remaja**

THE INFLUENCE OF CAREER MATURITY ON ADOLESCENCE IN  
ADOLESCENTS AT SMA NEGRI 1 TAKENONG

**Kurnia Sinanten**

[Kurniasinanten72@gmail.com](mailto:Kurniasinanten72@gmail.com)

Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Aceh

**ABSTRAK**

Career maturity is an individual's success in completing career development tasks that are typical at the stages of career development. Career maturity is also an individual's affective and cognitive readiness to cope with the developmental tasks faced by him, because of the biological, social and expectations of the people who have reached that stage of development. This is often done among adolescents as seen from the maturity or immaturity of career maturity in him which has an impact on his independence. This study aims to determine the effect of career maturity on adolescent independence in SMA Negeri I Takengon. The population in this study were 282 students with a sample of 158 students. The sampling technique was carried out by purposive sampling technique. Data collection techniques use a career maturity scale and independence scale. Based on the results of a simple regression analysis of F Regression 303.258 with  $p < 0.000$  ( $p < 0.05$ ) which indicates that there is a significant influence between career maturity and independence. The results of this analysis indicate that the higher the level of career maturity in adolescents, the higher the level of independence in adolescents.

***Keywords: career maturity, independence, youth***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan satu negara berkembang di dunia sehingga semakin berkembangnya negara maka dapat berpengaruh pesat terutama pada pendidikan dan perekonomian masyarakat. Pada dasarnya ekonomi dan pendidikan saling berpengaruh karena pendidikan seseorang akan menentukan karirnya di masa depan.

Masyarakat dengan pendidikan yang memadai memiliki kematangan karir yang bagus, karena pada dasarnya pendidikan yang akan membentuk suatu pola pikir seseorang. Super (1994) menyatakan bahwa remaja SMA tergolong pada tahap eksplorasi dan memiliki tugas-tugas tersendiri yaitu mengembangkan konsep diri yang realistis, belajar lebih banyak tentang kesempatan yang luas dan mulai memilih jurusan di Perguruan Tinggi, memeriksa setiap pekerjaan yang tentatif dan memberi waktu lebih sedikit untuk kegiatan atau hobi dan pada usia 15 sampai 18 tahun remaja telah menyadari pentingnya penentuan dan pemilihan sekolah bagi pengembangan karirnya kedepan. (Widyastuti, 2015).

Sosial yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab, mencapai kemandirian emosional, dan mempersiapkan karir. Pada tahap remaja ini juga sudah mulai berfikir bidang pekerjaan apa yang diinginkan dan sanggup dijalani di masa depannya (Hurlock E. B., 2002).

Kematangan karir sangat penting khususnya bagi siswa SMA karena permasalahan yang akan dihadapi setelah selesai atau lulus dari sekolah adalah

menyangkut pemilihan karir dan pekerjaan. Tinggi atau tidak kematangan karir akan menentukan kualitas diri dan persiapan diri memasuki karir yang diminatinya. Pada tahap ini kerap terjadi keraguan dalam menentukan pilihan karir, dimana menunjukkan ketidakmampuan dalam memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menghasilkan pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya (Pratama, 2015).

Pada dasarnya kematangan karir adalah kemampuan individu untuk menentukan rencana-rencana karir, mencari informasi tentang dunia kerja, menyusun rencana karir dari informasi yang diperoleh, dan untuk melewati tahapan ini remaja harus memiliki kemandirian agar dapat menemukan tujuan karir yang akan dipilih berdasarkan informasi yang didapatkan. Kemandirian remaja ditunjukkan dengan tingkah laku yang ditampilkan adalah atas dasar keinginan sendiri serta dapat bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya.

Penguasaan keterampilan karir sangat dibutuhkan mengingat masyarakat pada usia tersebut sudah memikirkan kebutuhan dan apa yang diinginkan dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hurlock E. B., 2011) bahwa remaja mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh karena pada akhir masa remaja minat pada karir menjadi sumber pikiran dan tidak menutup kemungkinan jika bertemu dengan teman di suatu tempat pembicaraan tentang karir masih menjadi pembicaraan utama pada tiap-tiap perkumpulan.

Kematangan karir juga disebut sebagai perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan karir yang tersedia bagi individu sendiri untuk perbandingan dengan yang dimiliki oleh

kelompok sebayanya dan dapat dipandang sebagai taraf rata-rata dalam perkembangan karir bagi usianya.

Individu yang tidak terlalu memikirkan jenjang karir yang akan dilakukan kemudian hari sangat berpeluang tipis untuk meraih kesuksesan, karena pada dasarnya seseorang harus memiliki dasar yang kuat dan kokoh serta mampu membawa dirinya ke suatu hal yang baru dan lebih bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitar.

Berbicara tentang karir berkaitan erat dengan remaja SMA dimana pada tahap ini mereka mulai melakukan pencarian karir sesuai dengan kebutuhan dirinya dan mulai mencari dan mengenali dirinya melalui minat-minat, kemampuan, dan nilai diri. Individu juga sudah bisa mengembangkan tentang pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang tersedia, menentukan tujuan masa depan yang dijalankan serta membuat alternatif pekerjaan yang sesuai. Dalam mengukur sejauh mana individu bisa mengatasi tugas-tugas dalam perkembangan karir yang sedang dijalani diukur melalui kematangan karirnya (Rosulin, 2016).

Kematangan karir adalah kemampuan individu untuk melakukan pemilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan dalam berkarir, serta pilihan yang konsisten. Kematangan karir juga mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh yang diawali dengan pengenalan potensi dalam diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya serta dapat merencanakan sampai menemukan pilihan karir yang tepat. Kematangan karir juga menjadi aspek yang penting bagi tiap individu untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan karir yang cerdas dan realistik (Levinson, 1998).

Dari uraian di atas, maka kematangan karir adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk merencanakan dan mencari informasi mengenai pilihan karir yang sesuai dengan dirinya, dan akhirnya mampu memilih keputusan mengenai karir yang akan dijalankan, kematangan tersebut ditunjukkan dengan tingkat perkembangan sikap dan kompetensi yang memungkinkan individu dapat mengenali dan mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pilihan karirnya.

Mempersiapkan kematangan karir yang baik sering dilakukan oleh remaja SMA khususnya pada remaja SMA Negeri I Takengon, remaja SMA banyak yang belum memiliki karir yang tetap dan tidak sedikit yang berpikir jika karir dapat dicapai sesuai dengan keinginan dan bakatnya tanpa harus mengikuti perkuliahan atau melanjutkan ke jenjang berikutnya untuk memperdalam ilmu yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan wawancara awal dengan remaja di SMA Negeri I Takengon:

Cuplikan wawancara I

*“Setelah tamat SMA saya langsung cari kerja, tidak masalah kerja apapun asalkan saya punya penghasilan. Sudah lebih dari 3 pekerjaan yang dilalui dan mulai banyak pengalaman-pengalaman baru juga dan sekarang udah mulai berani kerja mandiri, udah mulai faham apa yang cocok kerjanya jadi udah bisa mulai pelan-pelan diusahakan” (PS. 17 tahun)*

Cuplikan wawancara II

*“Saya udah biasa kerja dari sekolah jadi setelah tamat mulai cari kerja yang pantas sebelum buka usaha sendiri karena kan butuh pengalaman juga kalau*

*mulai dari sekarang buka usaha saya belum berani karena masih takut gagal dan berhenti di tengah jalan” (ZK. 16 tahun)*

Cuplikan wawancara III

*“Setelah tamat dari SMA saya niatnya mau kuliah, terserah kuliah di Aceh atau di luar Aceh yang penting harus jurusan otomotif, karena saya tertarik tentang otomotif khususnya pada kereta (kendaraan roda dua). Niat saya abis kuliah mau buka usaha tentang otomotif dan sebelum buka usahakan saya sendiri yang harus belajar lebih dalam supaya usahanya sukses dan berjalan sesuai keinginan saya” (KT. 17 tahun)*

Cuplikan wawancara IV

*“Setelah lulus SMA saya belum tertalu memikirkan apa yang mau saya lakukan, karena saya belum bisa mikir sampai kesana atau mungkin saya akan lakukan apa yang dikatakan orang-tua saja, kalau disuruh untuk kuliah saya akan mendaftarkan diri dengan jurusan yang relative (tidak mudah dan tidak terlalu sulit) sesuai kemampuan saya tapi kalau disuruh langsung bekerja juga tidak apa-apa selagi diberikan bantuan awal untuk modal atau melanjutkan pekerjaan orang-tua sendiri yaitu pabrik kopi” (PR. 18 tahun).*

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kematangan karir sangat berpengaruh besar dalam kehidupan remaja di SMA Negeri 1 Takengon. Seperti hasil wawancara dari PS yang mengatakan bahwa untuk menentukan kematangan karir pada dirinya butuh waktu dan pengalaman-pengalaman karir sebelumnya sehingga mulai paham dan mengenal dirinya dan mengetahui karirnya sesuai dengan dirinya. Begitu juga wawancara dengan ZK yang mengatakan bahwa

untuk memulai suatu karir harus lebih dahulu mendalami diri sendiri, mencari jati diri serta sikap mandiri untuk menunjang keberhasilan dimasa depan. Menurut KT yang mengatakan bahwa untuk meraih kesuksesan harus dilandasi dengan pondasi yang kuat terlebih dahulu, karena untuk mempersiapkan sesuatu yang besar harus memiliki persiapan yang matang. Sedangkan PR lebih menyerahkan segala sesuatu kepada orang-tua, melakukan apa yang disarankan oleh orang-tua baik setelah lulus melanjutkan kuliah atau langsung bekerja pada usaha orang-tuanya.

Individu yang memiliki kemandirian yang bagus berdampak baik terhadap kematangan karirnya, karena pada hakikatnya apabila tidak adanya kemandirian maka akan menimbulkan berbagai masalah misalnya rendah diri, kurang bertanggung jawab, terlalu bergantung pada orang lain dan sebagainya begitu sebaliknya. Steinberg (2002) mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam bertindak dan memutuskan sesuatu disebut kemandirian. Dalam arti Psikologi kemandirian adalah dimana seseorang mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan kemampuan tersebut akan diperoleh jika dapat memikirkan keuntungan serta kerugian yang akan dialami.

Menurut Masrun (2013) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain, mampu berfikir dan bertindak original atau kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempercayai lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti merumuskan suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu “Apakah ada pengaruh kemandirian terhadap kematangan karir pada remaja SMA Negeri 1 Takengon?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh kemandirian terhadap kematangan karir pada remaja SMA Negeri 1 Takengon.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi khalayak umum untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu psikologi terutama dalam bidang psikologi industri dan organisasi (PIO) pada variabel kemandirian dan variabel kematangan karir.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Bagi peneliti diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai pengaruh kematangan karir dan kemandirian.

#### **b. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan buku bacaan untuk lebih mengetahui pengaruh kematangan karir dan kemandirian.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai referensi untuk bahan masukan, pertimbangan, informasi tambahan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, sehingga dapat menjadi acuan dalam penyempurnaan penelitian sejenis.

**E. Keaslian Penelitian**

Tema yang diangkat dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relative sama dari segi tema dan kajian namun memiliki perbedaan dalam kriteria pemilihan subjek, jumlah populasi, posisi variabel penelitian maupun metode analisis yang digunakan

Penelitian oleh Hidayani & Sartika (2005) “pengaruh kemandirian terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung”. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 401 siswa, dengan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif, alat ukur penelitian menggunakan skala kemandirian dan skala kematangan karir, analisis data menggunakan uji regresi sederhana, hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh kemandirian terhadap kematangan karir dengan nilai R Square sebesar 0.377, artinya kemandirian berpengaruh 37,7% terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung.

Penelitian oleh Lisani DKK (2020) “Hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif

korelasional, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 55 dari populasi siswa berjumlah 65 siswa dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan skala kemandirian dan skala kematangan karir. Analisis data menggunakan product moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan kematangan karir. Semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi kematangan karir pada siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kematangan Karir**

##### **1. Pengertian Kematangan Karir**

Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam menentukan karir dan dapat mengambil keputusan karir sesuai dengan minat dan kemampuan dirinya serta kecenderungan kepribadian dan tahap perkembangan karirnya. Pada akhir masa remaja, minat pada pemilihan karir sering menjadi sumber tersulit bagi remaja karena pada tahap ini remaja harus bisa membedakan pekerjaan yang lebih disukai dan sesuai dengan minat yang dimiliki (Lailatunnika, 2021).

Super (1992) menyatakan bahwa kematangan karir adalah suatu keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas dalam proses perkembangan. Kematangan karir juga sering dikatakan sebagai siapnya seseorang baik afektif maupun kognitif dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang akan dihadapinya, juga dapat menyelesaikan perkembangan secara biologis, social dan menjadi harapan di masyarakat (Lailatunnika, 2021).

Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super (1996) lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Salah satu faktor terdapat dalam diri individu dan selebihnya terdapat di lingkungan tempat dia tinggal karena pada lingkungan seperti berinteraksi dengan sesama masyarakat dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karir seseorang. Pilihan jabatan merupakan

suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan atau kelonggaran yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut di atas terletak pada faktor-faktor pada individu sendiri (Maslikhah, 2019).

Kematangan karir menurut Creed dan Prideaux (2001) adalah kesiapan individu dalam mengatasi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan seperti pertumbuhan pada diri, eksplorasi, kemantapan dalam menentukan pilihan, pembinaan dan penurunan. Sedangkan menurut Hasan (2006) kematangan karir yaitu sikap dan kompetisi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir yang tepat. Kematangan karir juga merupakan gambaran dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas yang bertujuan untuk membuat keputusan karir (Daft, 2007).

Menurut Sciarra (2004) kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menentukan tujuan dalam keberhasilan di masa depan melalui pengumpulan informasi yang terdapat didalamnya tentang kemampuan diri, dan dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Individu menghubungkan pemilihan karir dengan tujuan-tujuan karir dan mengidentifikasi persyaratan-persyaratan bidang pekerjaan yang spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan beberapa ahli di atas, peneliti menitik beratkan pada teori yang dikemukakan oleh Donald E Super menyatakan

kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahapan perkembangan karir.

## **2. Aspek-aspek Kematangan Karir**

Donald E. Super (dalam Maslikhah, 2019) mengemukakan tiga aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, antara lain:

### **a. Perencanaan**

Dalam aspek ini pengukuran tingkat perencanaan di lihat melalui sikap terhadap masa depan. Apabila individu telah memiliki rasa percaya diri yang baik serta dapat belajar dari pengalaman yang dilewati, memiliki kesadaran bahwa ia perlu membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, dan mempersiapkan diri dalam membuat pilihan karir tersebut.

### **b. Eksplorasi**

Pada aspek ini, yang di ukur adalah sikap terhadap sumber informasi. Individu yang berusaha memperoleh informasi tentang dunia kerja serta dapat memanfaatkan dan sumber informasi yang memiliki potensi seperti, orang tua, guru, dan konselor.

### **c. Pengambilan Keputusan**

Aspek ini mengukur pengetahuan mengenai prinsip dan cara pengambilan keputusan.

Aspek-aspek kematangan karir juga dikemukakan oleh (Sciarra, 2004) terdiri dari empat aspek, yaitu:

- a. Dapat menentukan tujuan tentang keberhasilan masa depan karir
- b. Menghubungkan pemilihan kelas dengan tujuan karir.

- c. Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan Pendidikan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan untuk mencapai keberhasilan karir dimasa depan.
- d. Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri ketika menghubungkan dengan karir atau waktu luang.

Aspek kematangan karir dalam alat tes Career Maturity Inventory (CMI) yang disusun oleh Crites dan diartikan ke dalam budaya Indonesia oleh Kurniati (2006) antara lain:

- a. Skala sikap yaitu mengungkap perasaan-perasaan, reaksi subjektif dan kecenderungan individu dalam memilih karir dan memasuki dunia kerja.
- b. Tes kompetensi yaitu pengenalan diri, latar belakang keberhasilan, rencana dan kemampuan penyelesaian masalah.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai aspek-aspek tersebut, penelitian ini lebih menitikberatkan aspek-aspek menurut Donald E Super (1992) yaitu: eksplorasi, perencanaan dan pengambilan keputusan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir menurut (Syam, 2017) yakni sebagai berikut:

#### *a. Age/Education Level*

Adapun kematangan karir seseorang ditentukan dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi strata pendidikan maka semakin tinggi pula karir yang dimilikinya.

b. Jenis kelamin

Pilihan karir laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh asumsi pilihan karir yang tepat untuk masing-masing gender dalam pekerjaan.

c. *Social Economic Status*

Status ekonomi seseorang juga kuat mempengaruhi pilihan karir, membantu terbentuknya nilai-nilai, angan-angan Pendidikan serta aspirasi karir yang penting bagi perkembangan karir seseorang.

d. *Work Salience*

Diartikan sebagai pentingnya peran pekerjaan yang dirasakan terhadap pilihan dan kepuasan pekerjaan, fokus pada komitmen untuk peran pekerjaan relative terhadap peran lain (mahasiswa, orang-tua, IRT, warga dan pengisi waktu luang) kehidupan individu.

Menurut Widjaja (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, yaitu:

a. *Education Level*

Kematangan karir individu ditentukan dari tingkat pendidikannya.

b. *Race Ethnicity*

Kematangan karir yang rendah sering dihubungkan dengan orang tua. Jika orang tua tetap mendukung segala kesiapan anak walau berasal dari golongan rendah anak tersebut tetap akan memiliki tingkat kematangan karir yang baik.

c. *Locus of control*

Individu yang memiliki kematangan karir yang baik cenderung memiliki control diri yang bagus, ketika memiliki sebuah karir maka individu akan berusaha untuk lebih mengenal dirinya dan mencari informasi tentang karir yang akan di jalani.

Menurut Winkel (dalam Rahma, 2010) kematangan karir dipengaruhi oleh:

a. Faktor internal

1. Nilai (*Value*), nilai memegang peranan penting dalam keseluruhan perilaku individu dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup.
2. Taraf intelegensi, tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh efektif tidaknya pemilihan karir.
3. Bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu.
4. Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan yang akan dipegang.

b. Faktor eksternal

1. Masyarakat, lingkungan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal.
2. Keadaan sosial ekonomi negara
3. Sosial ekonomi keluarga
4. Pengaruh keluarga
5. Pendidikan sekolah
6. Pergaulan dengan teman sebaya

## **B. Kemandirian**

### **1. Pengertian Kemandirian**

Menurut Steinberg (2002) kemandirian adalah kebebasan seseorang untuk mengendalikan, menguasai dan memilih suatu pilihan atau tindakan dan kemampuan individu untuk bertindak atau bertingkah laku dengan caranya sendiri dengan mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh orang lain dan bertanggung jawab atas pilihannya (Putranto, 2016).

Menurut Bachrudin Musthafa (2008) kemandirian adalah kemampuan untuk menentukan pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya, kemandirian merupakan perilaku yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dalam memperoleh kemandirian baik secara sosial, emosi maupun intelektual, dan diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya (Novan, 2013).

Kemandirian akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri. Tidak adanya kemandirian pada remaja akan menghasilkan berbagai macam problem perilaku misalnya rendah diri, pemalu, kurang punya motivasi sekolah, kebiasaan belajar yang kurang baik dan perasaan tidak aman dan cemas (F.J Monks, 2001)

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berfikir kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya (Patriana, 2007).

Mussen (dalam Patriana, 2007) menekankan bahwa kemandirian merupakan tugas utama bagi remaja, dengan penekanan yang kuat pada pengendalian diri (*self-reliance*). Steinberg (2001) mengemukakan bahwa remaja yang memiliki *self-reliance* kuat pada kemampuan dirinya akan memiliki *self esteem* yang tinggi dan perilaku bermasalah yang rendah. Dalam memecah ketergantungan yang terus menerus dan memenuhi tuntutan untuk mandiri remaja harus mampu mencapai tingkat otonomi yang layak dan pemisahan diri dari orang tua, untuk itu maka remaja membutuhkan citra mengenai diri sebagai pribadi yang unik, konsisten dan terintegrasi dengan baik.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, penelitian ini lebih menitikberatkan pada kemandirian menurut Steinberg (2002) yang menyatakan bahwa kemandirian adalah kebebasan seseorang untuk mengendalikan, menguasai dan memilih suatu pilihan atau tindakan dan kemampuan individu untuk bertindak atau bertingkah laku dengan caranya sendiri dengan mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh orang lain dan bertanggung jawab atas pilihannya. Teori ini menjadi pilihan peneliti karena definisi dari kemandirian berkaitan erat dengan

teori kematangan karir dimana kematangan karir dapat diartikan kesadaran akan kebutuhannya dalam suatu pekerjaan sehingga mampu memilih dan membuat keputusan karirnya.

## **2. Aspek-aspek Kemandirian**

Steinberg (2002) menjelaskan bahwa kemandirian memiliki 3 aspek, yaitu:

### **a. Kemandirian Emosional**

Kemandirian emosional adalah kemandirian yang kedekatannya antar emosional dengan individu itu sendiri, tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.

### **b. Kemandirian Perilaku**

Kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

### **c. Kemandirian Nilai**

Kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting atau tidak penting. Kemandirian nilai merupakan seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut terhadap baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Menurut Masrun (dalam Widayati, 2009) terdapat 4 aspek-aspek kemandirian, yaitu:

### **a. Tanggung jawab**

Yaitu kemampuan bertanggung jawab atas dirinya, serta mampu menyelesaikan suatu tugas dan bertanggung jawab atas hasilnya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak.

b. Otonomi

Ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri yaitu individu yang dapat mengerjakan suatu tugas sendiri dengan rasa percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain.

c. Inisiatif

Ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif

d. Kontrol diri yang kuat

Tindakan yang dengan mudah mengontrol dirinya serta mampu mengatasi masalah tanpa mengutamakan emosi dan tidak berpihak pada sudut pandang sendiri.

Menurut Widayati (2009), aspek-aspek kemandirian adalah sebagai berikut:

a. Tanggung jawab

Kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.

b. Otonomi

Ditunjukkan dengan dapat melakukan tugas sendiri dan atas kehendak sendiri tanpa melibatkan orang lain.

c. Inisiatif

Ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif

d. Kontrol diri

Kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai aspek-aspek tersebut, penelitian ini lebih menitik beratkan aspek-aspek menurut Steinberg (2002) yaitu: kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

Menurut Masrun (dalam Jessica, 2008) faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

a. Pola asuh orang tua

Remaja yang mempunyai kemandirian tinggi adalah remaja yang orang tuanya dapat menerima secara positif apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh anak.

b. Usia

Remaja akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang di hadapinya.

c. Pendidikan

Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau Pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau non-formal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk dan suatu usaha dari lingkungannya ke dalam kelompok teman sebayanya sehingga terlihat adanya kecenderungan bahwa

semakin tinggi tingkat Pendidikan ternyata semakin tinggi kemandirian seseorang.

d. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki cara tersendiri bagi setiap anak yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.

e. Jenis kelamin

Jenis kelamin yang sangat mudah dipengaruhi adalah perempuan karena sering mengalami kesulitan bahkan sulit memutuskan sesuatu.

f. Inteligensi

Remaja yang cerdas akan memiliki cara yang praktis dan tepat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini menunjukkan adanya kemandiriannya setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

g. Interaksi sosial

Remaja memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Menurut (Ali, 2005) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seseorang, yaitu sebagai berikut:

a. Gen atau keturunan orangtua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki sifat mandiri juga.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

c. Sistem Pendidikan di sekolah

Proses Pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan punishment akan menghambat kemandirian seseorang.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

### **C. Pengaruh Kemandirian terhadap Kematangan Karir**

Masa remaja menjadi satu waktu dimana seseorang peka terhadap segala bentuk gangguan. Seorang remaja yang sedang dalam masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa sering disebut dengan masa-masa penuh tantangan, masa sukar dimengerti dan masa bergelora yang harus difahami oleh remaja itu sendiri dan sekitarnya. Pada masa remaja juga mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang mempengaruhi munculnya kebutuhan, tingkah laku dan penyesuaian diri remaja akan kebutuhannya (Sarwono, 2002).

Remaja akhir lebih memikirkan mengenai masalah karir sebab mereka lebih menyadari betapa besar dan tingginya biaya hidup dan betapa kecilnya penghasilan seseorang yang baru selesai sekolah. Oleh karena itu remaja berusaha

menghadapi masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan realistic dibandingkan dengan ketika mereka masih muda. Sikap realistik ini mengubah pandangan mengenai penajakan dan bekerja sambilan dalam bidang yang diminati sebagai pekerjaan tetap. Pengalaman kerja akan memberikan informasi lebih banyak sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan akhir mengenai karir (Hurlock E. B., 1999)

Remaja yang sedang menata masa depannya tentu harus mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, kematangan karir sangat berpengaruh terhadap kemandirian seseorang. Seseorang yang mandiri tentu dapat memutuskan segala sesuatu sendiri, memikirkan dan dapat konsisten terhadap pilihannya, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian sangat berpengaruh terhadap kematangan karir seseorang, yang artinya seseorang yang mandiri tentu memiliki kematangan karir yang baik dan begitu sebaliknya, seseorang yang tidak mandiri memiliki kematangan karir yang rendah karena definisi dari kemandirian sendiri merupakan suatu keadaan pada seorang individu yang telah mengenali identitas dirinya, mampu melakukan suatu hal untuk dirinya sendiri.

Dalam hal ini diketahui bahwa kemandirian berpengaruh terhadap kematangan karir seseorang. Ketika seseorang yang mandiri dia mampu mengelola pola pikir, mengerjakan tugas-tugasnya dan memiliki kepercayaan diri dalam memulai bahkan mengerjakan suatu karir.

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah hipotesis hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya pengaruh antara kematangan karir dengan kemandirian pada remaja di SMA Negeri I Takengon.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, pengaruh antara dua variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa nilai-nilai yang akan diketahui hasil akhirnya kemudian menganalisis menggunakan statistik yang telah ditentukan (Sugiono, 2017).

Pendekatan kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis regresi, teknik analisis regresi atau teknik analisis hipotesis penelitian adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Pada penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kemandirian terhadap kematangan karir.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Kemandirian
2. Variabel terikat (Y) : Kematangan Karir

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### 1. Kemandirian

Kemandirian adalah kebebasan seseorang untuk mengendalikan, menguasai dan memilih suatu pilihan atau tindakan dan kemampuan individu untuk bertindak atau bertingkah laku dengan caranya sendiri dengan mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh orang lain dan bertanggung jawab atas pilihannya. Tinggi rendahnya kemandirian diukur dengan skala menggunakan aspek-aspek kemandirian menurut Steinberg (2002) yaitu: kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

#### 2. Kematangan karir

Kematangan karir adalah cara individu menyelesaikan tugas perkembangan karir pada dirinya. Kematangan karir juga disebut sebagai tahap dalam mempersiapkan dirinya baik secara afektif maupun kognitif untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena harapan dari masyarakat pada tingkat biologis, dan sosial telah matang. Tinggi rendahnya kematangan karir diukur dengan skala menggunakan aspek-aspek kematangan karir menurut Donald E. Super (1992) yaitu: perencanaan, eksplorasi, kurang mengetahui informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dan pengambilan keputusan.

### **D. Subjek Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih dalam dan ditarik

kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Negeri I Takengon sebanyak 282 siswa. (tata usaha SMA Negeri I Takengon, 2022)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang artinya teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu dan dilakukan berdasarkan kriteria khusus pada responden (Sugiono, 2017).

Metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat yaitu: diketahui jumlah populasinya, pada taraf kesalahan (*significance level*) 1%, 5%, dan 10%, dan cara ini khusus digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2(N - 1) + x^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= jumlah sampel

P=proporsi dalam populasi

d= tingkat kesalahan (1%,5%,10%)

$X =$  harga tabel Chi-kuadrat untuk  $\alpha$  tertentu dengan  $dk=1$

Langkah awal dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengacu kepada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 5%. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 282 siswa, sehingga jika dilihat dari tabel Isaac dan Michael maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 158 siswa.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek.

##### 1. Alat ukur penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan secara rinci tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua skala yang digunakan, yaitu skala kemandirian dan skala kematangan karir. Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban.

Pernyataan yang ada dalam kedua skala terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah item yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu.

Kedua skala dibagikan dalam bentuk google form. Skor skala favorable bernilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor aitem *unfavorable* adalah bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Berikut adalah penjelasan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

*Skor Aitem skala*

<b>Jawaban</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	4

## a. Skala kematangan karir

Super (dalam Maslikhah,2019) Mengemukakan 3 (tiga) aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, antara lain: perencanaan. Eksplorasi dan pengambilan keputusan.

Tabel 3.2

*Blueprint skala kematangan karir*

No	Aspek-aspek	Aitem		jumlah	Total
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Perencanaan	4,3,8,1,2	11,20,16,15,12	10	50%
2	Eksplorasi	10,5	14,17	4	20%
3	Pengambilan keputusan	7,9,6	19,13,18	6	30%
	<b>jumlah</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

b. Skala kemandirian

Steinberg (2002) menjelaskan bahwa kemandirian memiliki 3 aspek, yaitu: kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

Tabel 3.3

*Blueprint skala kemandirian*

No	Aspek-aspek	Aitem		jumlah
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	kemandirian emosional	4,8,2	12,19,16	6
2	Kemandirian perilaku	18,5,7,1	20,9,14,17	8
3	Kemandirian nilai	6,11,3	10,15,13	6
	<b>jumlah</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

2. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out) Alat Ukur

Pada penelitian ini, subjek tidak menggunakan Uji Coba (*Try Out*), akan tetapi peneliti langsung uji coba menggunakan *Try Out* terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi. (Azwar, 2009).

*Try Out* terpakai yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023 sampai 04 Februari 2023 kepada 20 subjek yang mendekati karakteristik

penelitian, yaitu siswa aktif di SMA Negeri I Takengon. Uji coba *Try Out* terpakai ini, dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian secara langsung melalui WhatsApp kepada subjek yang mendekati penelitian. Selanjutnya, setiap uji coba diberikan dua buah skala psikologi dengan total 40 aitem pernyataan, yang terdiri dari 20 aitem skala kematangan karir dan 20 aitem skala kemandirian. Setelah semua skala mencapai 20 penulis melakukan skoring dan menganalisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 21.00 *for windows*.

### 3. Uji Validitas

Validitas alat ukur merupakan suatu indeks yang akan menunjukkan apakah sebuah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak akan diukur. Validitas menyangkut akurat atau tidaknya sebuah instrument penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini merupakan uji validitas isi (*content validity*).

Menurut (Azwar, 2017) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri-ciri perilaku yang ingin diukur.

### 4. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2007), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukukan dengan alat ukur tersebut dilakukan secara berulang. Sedangkan menurut Arikunto (2006) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah ketepatan alat ukur terhadap apa yang diukur.

Menurut Suprian (2009) reliabilitas adalah konsisten terhadap hasil pendeteksian yang dilakukan oleh suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memberikan hasil pendeteksian yang tidak jauh berbeda atau relatif sama terhadap objek yang sejenis.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen atau alat ukur cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat memihak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.

Teknik pada penelitian ini merupakan Teknik pengolahan data yang bersifat numerik dan statistik. Statistic numerik adalah analisis data yang menggunakan Teknik-teknik untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data, dalam penelitian ini menghitung jumlah responden dan menentukan tanggal penelitian. Statistic inferensial dilakukan dengan membuat inferensi yang berasal dari variabel penelitian untuk digeneralisasikan, tujuan dari Teknik ini adalah untuk menentukan apakah data mewakili populasi atau tidak.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kanchah

Penelitian dilakukan di SMA Negeri I Takengon selama 9 hari terhitung pada tanggal 27 Januari 2023 sampai 04 Februari 2023. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 158 subjek. Subjek penelitian merupakan siswa aktif yang bersekolah di SMA Negeri I Takengon. Berikut merupakan data demografis sampel yang diperoleh pada tabel di bawah ini.

#### B. Deskriptif Data

##### 1. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa subjek didominasi dengan usia 17 tahun. Berikut merupakan tabel persentase jumlah subjek.

Tabel 4.1

*Data Demografis Subjek Penelitian Kategori Usia*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	17 tahun	130	82,27%
	18 tahun	28	17,71%
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 data demografis kategori usia pada siswa SMA Negeri I Takengon diketahui bahwa siswa yang paling banyak adalah pada usia 17 tahun sebanyak 130 siswa (82,27%). Sedangkan siswa dengan umur 18 tahun sebanyak 28 orang (17,71%).

## 2. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

*Data Demografis Subjek Penelitian Kategori jenis kelamin*

<b>Deskripsi Sampel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jenis kelamin	Perempuan	72	45,56%
	Laki-laki	86	54,43%
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat sampel terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 86 siswa (54,43%) sedangkan sisanya berasal dari sampel dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 72 siswa (45,56%).

### 3. Subjek Berdasarkan Asal daerah

Tabel 4.3

*Data Demografis Subjek Penelitian Kategori asal daerah*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Asal daerah	Aceh Tengah	123	77,84%
	Bener Meriah	35	22,15%
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat sampel terbanyak adalah yang berasal dari Aceh Tengah sebanyak 123 siswa (77,84%) sedangkan sisanya berasal dari Bener Meriah sebanyak 35 siswa (22,15%).

#### C. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 9 hari, yaitu dari tanggal 27 Januari 2023 sampai 04 Februari 2023. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan menyebarkan skala secara langsung kepada subjek yang memenuhi kriteria penulis melalui WhastApp dengan menggunakan *google-form* dengan link <https://bit.ly/3j8qvG3> dan data-data yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 21.00 dengan daya beda dibawah 0,25 akan di gugurkan dan tidak dijadikan sebagai data penelitian (Priyanto, 2011).

#### **D. Uji Validitas**

Validitas alat ukur merupakan suatu indeks yang akan menunjukkan apakah sebuah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak akan diukur. Validitas menyangkut akurat atau tidaknya sebuah instrumen penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini merupakan uji validitas isi (*content validity*).

Menurut (Azwar, 2017) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri-ciri perilaku yang ingin diukur.

#### **E. Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiono (2007), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut dilakukan secara berulang. Sedangkan menurut Arikunto (2006) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah ketepatan alat ukur terhadap apa yang diukur.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa 9 aitem memiliki koefisien nilai di bawah 0,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 aitem gugur pada skala kemandirian. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini digunakan rumus Alpha menggunakan aplikasi SPSS 21,00. Hasil analisis reliabilitas pada skala kemandirian diperoleh  $r_{ix} = 0,676$ . Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *Blue print* akhir dari skala Kemandirian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

*Blueprint akhir skala kemandirian*

No	Aspek-aspek	Aitem		jumlah
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	kematangan emosional	0	16	1
2	kematangan perilaku	18,5	9,17	4
3	Kematangan nilai	6,3	10,15	4
<b>jumlah</b>		<b>4</b>	<b>5</b>	<b>9</b>

Selanjutnya adalah hasil analisis daya beda aitem skala kematangan karir dapat dilihat pada tabel 4.6 (tabel dilampiran)

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem di atas, diketahui bahwa ada 9 aitem memiliki koefisien nilai di bawah 0,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 aitem gugur pada skala kematangan karir. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini digunakan rumus Alpha menggunakan aplikasi SPSS 21,00. Hasil analisis reliabilitas pada skala kematangan karir diperoleh  $r_{ix} = 0,795$ . Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *Blue print* akhir dari skala Kematangan karir seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

*Blueprint akhir skala kematangan karir*

No	Aspek-aspek	Aitem		jumlah
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Perencanaan	4	11,20,16,15	6
2	Eksplorasi	10	14,17	3
3	Pengambilan keputusan	9	19,18	3
	<b>jumlah</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>11</b>

**F. Analisis Data Penelitian**

## 1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut (Azwar, 2012) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjutnya Azwar (2012) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Sebab kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi dan hasil penelitian

tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala Kemandirian

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kemandirian berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan.

Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.6

*Deskripsi Data Penelitian Skala Kemandirian*

<b>Data Hipotetik</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Xmaks</b>	<b>Xmin</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Kematangan karir	80	20	50	10

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin)) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$ .
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$ .

Berdasarkan hasil Uji Coba statistic data penelitian tabel 4.8 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal 20, maksimal 80, nilai rerata 50, dan standar deviasi 10. Deskripsi data hasil penelitian ini

dijadikan sebagai batas dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala perilaku kematangan karir.

$$\text{Rendah} = X < (M - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (M + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan:

M = Mean empirik pada skala

SD= Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X= Rentang butir pernyataan

Tabel 4.7

*Kategorisasi kemandirian*

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Rendah</b>	$X < 40$	0	0%
<b>Sedang</b>	$40 \leq X < 60$	27	17,1%
<b>Tinggi</b>	$60 \leq X$	131	82,9%
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi kemandirian pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri I Takengon berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 131 siswa (82,9%) sedangkan sisanya berada dikategori sedang

sebanyak 27 siswa (17,1%). Artinya tingkat kemandirian pada siswa SMA Negeri I Takengon tergolong tinggi.

a. Skala Kematangan karir

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kematangan karir berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.8

*Deskripsi Data Penelitian Skala Kematangan karir*

Variabel	Data Hipotetik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kematangan karir	80	20	50	10

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin)) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$ .
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$ .

Berdasarkan hasil Uji Coba statistik data penelitian tabel 4.10 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal 20, maksimal

80, nilai rerata 50, dan standar deviasi 10. Deskripsi data hasil penelitian ini dijadikan sebagai batas dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala perilaku kematangan karir.

$$\text{Rendah} = X < (M - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (M + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan:

M = Mean empirik pada skala

SD= Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = Rentang butir pernyataan

Tabel 4.9

*Kategorisasi kematangan karir*

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Rendah</b>	$X < 40$	0	0%
<b>Sedang</b>	$40 \leq X < 60$	20	12,6%
<b>Tinggi</b>	$60 \leq X$	138	86,4%
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi kematangan karir pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri I Takengon berada pada kategori tinggi yaitu

sebanyak 138 siswa (86,4%) sedangkan sisanya berada dikategori sedang sebanyak 20 siswa (12,6%). Artinya tingkat kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Takengon tergolong tinggi.

### G. Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian ini bertujuan menentukan uji statistis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran pada penelitian kemandirian dan kematangan karir dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10

#### *Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian*

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92877686
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.388
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas memperlihatkan bahwa variabel kematangan karir berdistribusi normal dengan Kolmogrov Smirnov Z dengan  $P=1.388$  ( $P>0,05$ ). Sebaran data pada kemandirian juga berdistribusi normal dengan Kolmogrov Smirnov Z dengan  $P=0,000$  ( $P>0,05$ ). Kedua variabel berdistribusi normal, oleh sebab itu maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasi pada populasi penelitian ini.

#### b. Uji Linearitas Hubungan

Uji Linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik linearity. Dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikan pada linieritas kurang dari 0,05

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.11

*Uji Linieritas hubungan data penelitian*

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karir * kemandirian	(Combined)	2383.842	16	148.990	20.092	.000
	Between Groups					
	Linearity	2082.695	1	2082.695	280.865	.000
	Deviation from	301.147	15	20.076	2.707	.001
	Linearity					
	Within Groups	1045.557	141	7.415		
	Total	3429.399	157			

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diperoleh Linierity kedua variabel diatas yaitu  $F = 280.865$  dengan  $P=0,000$  ( $P<0.005$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier antara variabel kematangan karir dengan variabel kemandirian pada remaja di SMA Negeri I Takengon.

c. Uji regresi sederhana

Setelah uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji regresi sederhana. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.12

*Uji regresi sederhana*

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2082.695	1	2082.695	241.256	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1346.704	156	8.633		
	Total	3429.399	157			

a. Dependent Variable: karir

b. Predictors: (Constant), kemandirian

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan koefisien regresi dengan nilai signifikan  $p=0,670$  ( $p<0,005$ ) menunjukkan bahwa regresi pada penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan/ diterima yaitu adanya pengaruh kemandirian terhadap kematangan karir pada remaja di SMA Negeri I Takengon.

## **H. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kemandirian terhadap kematangan karir pada remaja di SMA Negeri I Takengon. Berdasarkan

analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi  $p=0,005$  yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian terhadap kematangan karir pada remaja SMA Negeri I Takengon.

Berdasarkan hasil demografi pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kategori jenis kelamin yang memiliki sampel terbanyak adalah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 86 orang (54,43%), sedangkan perempuan sebanyak 72 orang (45,56).

Berdasarkan kategori asal daerah pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki sampel terbanyak adalah siswa yang berasal dari Aceh Tengah sebanyak 123 siswa (77,84%), sedangkan yang berasal dari Bener Meriah sebanyak 35 orang (22,15).

Berdasarkan kategori usia pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki sampel terbanyak adalah yang berusia 17 tahun sebanyak 130 remaja (82,27%), sedangkan yang berusia 18 tahun sebanyak 19 siswa (12,02%) dan yang berusia lainnya sebanyak 9 siswa (05,69%).

Berdasarkan analisis deskriptif secara empiris dari skala kemandirian menunjukkan bahwa rata-rata remaja di SMA Negeri I Takengon memiliki tingkat kemandirian yang tinggi sebanyak 131 siswa (82,9%) sedangkan sisanya berada di kategori sedang sebanyak 27 siswa (17,1%).

Berdasarkan analisis deskriptif secara empiris dari skala kematangan karir menunjukkan bahwa rata-rata remaja di SMA Negeri I Takengon memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi sebanyak 138 siswa (86,4%) sedangkan sisanya berada pada kategori sedang sebanyak 20 siswa (12,6%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu kemandirian dan kematangan karir merupakan dua hal yang saling berpengaruh, sehingga siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi akan meningkatkan kematangan karir pada dirinya juga.

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kematangan karir adalah kemandirian. kematangan karir adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk merencanakan dan mencari informasi mengenai pilihan karir yang sesuai dengan dirinya, dan akhirnya mampu memilih keputusan mengenai karir yang akan dijalankannya, kematangan tersebut ditunjukkan dengan tingkat perkembangan sikap dan kompetensi yang memungkinkan individu dapat mengenali dan mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pilihan karirnya.

Super (1992) menyatakan kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut (Lailatunnika, 2021).

Remaja yang sudah dapat mengontrol dirinya secara mandiri baik secara fisik maupun emosional akan lebih mudah mengeksplorasi kehidupan yang akan datang, remaja sendiri tidak ragu dalam mengambil keputusan dan konsisten dengan keputusan yang dikehendaki. Semakin baik kemandirian, semakin baik pula kematangan karir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis regresi sederhana maka diperoleh hasil dengan  $p=0,000$  yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian dan kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Takengon. Artinya semakin tinggi kemandirian siswa maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir, sebaliknya semakin rendah kemandirian siswa maka semakin rendah tingkat kematangan karir siswa pada SMA Negeri I Takengon.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Peneliti menyarankan kepada siswa agar mempelajari sejak dini kematangan karir pada dirinya, sehingga setelah menyelesaikan sekolah menengah atas (SMA) bisa lebih mudah untuk mengetahui jalan dan kelanjutan hidup, dan salah satunya adalah mengejar cita-cita juga belajar mandiri agar tidak bergantung kepada orang tua maupun teman dan lingkungan.
  - b. Mahasiswa juga dianjurkan untuk selalu mencatat hal-hal penting yang diberikan oleh dosen pembimbing dan usahakan membuat jadwal kerja pribadi

proses pengerjaan tugas akhir ini, sehingga dapat membuat target sendiri demi terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik secara disiplin dan tepat waktu.

- c. Mahasiswa dianjurkan untuk melakukan bimbingan sesering mungkin, agar dosen pembimbing mengetahui bagaimana perkembangan perencanaan yang dibuat, dan diberi masukan bila ada kendala ataupun permasalahan yang di hadapi.
- d. Mahasiswa sebaiknya mempersiapkan semua berkas yang perlu ditanda tangani baik oleh dosen pembimbing, dosen penguji, maupun ketua jurusan jauh sebelum tanggal pengumpulan yang di tetapkan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan kelengkapan berkas.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengaitkan kematangan karir dengan variabel yang lain seperti, kontrol diri, harga diri dan variabel lainnya sehingga penelitian dapat ditelaah lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memberikan pendapat dan ide-ide yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.

## 3. Bagi Universitas

4Bagi Universitas khususnya Fakultas Psikologi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini, dimulai dari memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan laporan tugas akhir hingga proses perancangan akhir. Penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan akan kemajuan dan pengembangan bagi pihak fakultas maupun pihak Universitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan format dan ketentuan yang lebih jelas dan sesuai untuk pengerjaan tugas akhir kepada mahasiswa terutama jurusan Psikologi, agar mahasiswa tidak kebingungan selama proses tugas akhir dan untuk menghindari kesalah pahaman antara dosen pembimbing yang satu dengan yang lain.
- b. Menyediakan buku, majalah, artikel, atau jurnal dalam bentuk lainnya yang lebih lengkap dan bervariasi untuk kebutuhan referensi mahasiswa, mengingat mahasiswa sedikit kesulitan dalam mencari data dan referensi selama pengerjaan tugas akhir

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. d. (2005). *Psikologi remaja, perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar. (2009). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brown, D. (2002). *Career choice and development*. USA: A Wiley Imprint.
- Creed, P. A. (2001). Cross-cultural equivalence of the career decision-making self-efficacy scale-short form: An Australian and South African Comparison. *Juornal Of Career*, 327-342.
- Daft, R. (2007). *Managemen: Managemen*. Jakarta: Salemba empat.
- F.J Monks, A. K. (2001). *Psikologi perkembangan (pengantar dalam berbagai bagiannya)*. Yogyakarta: Universitas Gadjadaha.
- Hasan, B. (2006). *Remaja berkualitas problematika remaja dan solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Havighurst, R. J. (2002). *Developmental tasks and education* . London: Longman.

- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga (edisi kelima).
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan. 5th edition*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, T. P. (2006). Adaptasi uji validitas dan reliabilitas career menengah atas di Jakarta. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Lailatunnika, D. N. (2021). *Overview of career maturity in class XII student in high school. Academia open*.
- Levinson, E. M. (1998). *Six approacher to the Assessment of Career Maturity. Journal of Counseling and Development*, 475.
- Maslikhah, D. R. (2019). Implementasi teori DONALD E SUPER pada program layanan BK karir di SMK. *Jurnal Ilmu dan Budaya*.
- Masrun, M. H. (2013). Studi mengenai kemandirian pada penduduk di tiga suku bangsa (Jawa, Batak, Bugis). *Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Fakultas Psikologi UGM*.
- Musthafa, B. (2008). *Dari literasi dini ke literasi tekhnologi*. Bandung: Yayasan CREST (Center For Reseach On Education and Sociocultural Transformation).
- Novan. (2013). *Bina karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Arr-ruzz Media.

- Patriana, P. (2007). *Hubungan kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang*. Jurnal Psikologi.
- Pratama, B. D. (2015). *Hubungan antara konsep diri dan gender pada siswa kelas XI SMA PGRI Kota Mojokerto*. Jurnal Penelitian Psikologi, 3(03).
- Priyanto, D. (2011). *Buku saku SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Putranto, S. A. (2016). *Hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Jurnal Psikologi.
- Rahma, A. A. (2010). *Ilmu alamiah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosulin, R. &. (2016). *Hubungan antara hardiness dengan adaptabilitas karir Pada siswa SMK Kelas XII*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 1-11.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Sciarras, D. T. (2004). *School counseling: foundation and contemporary issues*. Belmont USA: Brooks/ Cole - Thomson Learning.
- Siregar, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif di lengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dengan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Steinberg, L. &. (2002). *Parenting adolescents*. In M. H Bornstein (Ed), *Handbook Of Parenting: Children and Parenting*. Lawrence Erlbaum Associates.

- Sugiono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1996). *Vocational development. A framework for research*. New York: Columbia University.
- Super, D. S. (1992). *Applying career development theory to counseling*.
- Super, E. D. (1994). *The career of a planful explorer*. 4-24.
- Syam, I. M. (2017). *Kematangan karir mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, locus of control dan status ekonomi*. Universitas Islam Negeri Sultan Sayrif Kasim Riau.
- Widjaja, A. M. (2010). *Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada remaja*.
- Widyastuti, N. &. (2015). *Hubungan antara locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa SMK N 1 Bantul*. Jurnal Psikologi Indonesia, 12(2).

## Uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92877686
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.388
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Linieritas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karir * kemandirian	(Combined)	2383.842	16	148.990	20.092	.000
	Between Groups	2082.695	1	2082.695	280.865	.000
	Linearity	301.147	15	20.076	2.707	.001
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	1045.557	141	7.415		
	Total	3429.399	157			

## uji regresi sederhana

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.605	2.938

a. Predictors: (Constant), kemandirian

b. Dependent Variable: karir

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2082.695	1	2082.695	241.256	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1346.704	156	8.633		
	Total	3429.399	157			

a. Dependent Variable: karir

b. Predictors: (Constant), kemandirian

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.729	2.057		2.299	.023
	kemandirian	1.048	.067	.779	15.532	.000

a. Dependent Variable: karir

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.59	42.45	36.47	3.642	158
Residual	-10.115	12.028	.000	2.929	158
Std. Predicted Value	-3.538	1.641	.000	1.000	158
Std. Residual	-3.443	4.094	.000	.997	158

a. Dependent Variable: karir

***Koefisien reliabilitas kemandirian*****Aitem-total Statistik**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.08	28.328	.290	.663
VAR00002	56.90	28.195	.324	.661
VAR00003	57.05	27.792	.343	.658
VAR00004	57.18	28.404	.164	.674
VAR00005	57.10	27.631	.386	.655
VAR00006	57.05	26.664	.541	.641
VAR00007	57.08	27.815	.313	.660
VAR00008	57.23	28.281	.175	.673
VAR00009	57.65	25.772	.478	.638
VAR00010	57.50	25.128	.560	.628
VAR00011	57.23	27.922	.222	.668
VAR00012	57.88	29.446	-.013	.700
VAR00013	57.28	27.743	.241	.666
VAR00014	57.60	26.862	.289	.660
VAR00015	57.58	25.174	.553	.629
VAR00016	57.40	25.323	.416	.643
VAR00017	57.25	25.782	.471	.639
VAR00018	57.15	27.054	.393	.651
VAR00019	57.93	31.712	-.247	.715
VAR00020	58.05	33.177	-.369	.737

*Korfsien reliabilitas kematangan karir*

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.65	43.926	.174	.796
VAR00002	57.45	42.921	.278	.791
VAR00003	57.43	44.969	.041	.802
VAR00004	57.65	41.003	.483	.780
VAR00005	57.63	43.625	.189	.796
VAR00006	57.40	44.246	.133	.798
VAR00007	57.53	43.179	.250	.793
VAR00008	57.50	44.923	.031	.804
VAR00009	57.58	42.097	.429	.784
VAR00010	57.60	43.015	.309	.790
VAR00011	58.25	39.833	.492	.778
VAR00012	58.40	42.656	.175	.801
VAR00013	58.50	43.333	.145	.801
VAR00014	58.25	39.064	.571	.773
VAR00015	58.15	39.823	.490	.778
VAR00016	58.00	38.974	.511	.776
VAR00017	58.40	40.195	.423	.783
VAR00018	58.10	38.759	.589	.771
VAR00019	58.15	38.233	.655	.767
VAR00020	57.98	38.281	.699	.765